

Studi Islam; Metode dan Pendekatan Penelitian Tokoh Dalam Lintas Sejarah

Marlian Arif Nasution

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

marliantarifnst@stain-madina.ac.id

Abstract. Methodology of Islamic Studies is oriented towards research methods and approaches. Monoistic understanding of Islam can lead to various conflicts. Therefore, this paper attempts to describe in general the various methods and approaches to produce a comprehensive understanding of Islam. This study uses a non-participant qualitative method by adopting a library research approach. The results obtained are the methods and approaches used by the characters in researching Islamic studies, in terms of the results achieved (exploratory, explanatory), in terms of the use of sources (library research, field research), in terms of how to analyze (qualitative, quantitative), from in terms of basic methods (historical, case, correlational, causal-comparative, experiment, survey, and action research).

Abstrak. Metodologi Studi Islam berorientasi pada metode dan pendekatan penelitian. Pemahaman terhadap Islam secara Monoistik dapat menyebabkan terjadinya berbagai konflik. Oleh sebab itu, tulisan ini berupaya mendeskripsikan secara umum berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pemahaman Islam yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif non partisipan dengan mengadopsi pendekatan kajian kepustakaan (library research). Hasil penelitian yang diperoleh adalah metode dan pendekatan yang digunakan tokoh dalam meneliti studi Islam, dari segi hasil yang dicapai (exploratory, explanatory), dari segi penggunaan sumber (library research, field research), dari segi cara menganalisa (kualitatif, kuantitatif), dari segi metode dasar (historis, kasus, korelasional, kausal-komparatif, eksperimen, surve, dan action research)..

Keywords: Islamic Studies, Methods and Approaches, Research Figures

Pendahuluan

Agama yang disampaikan oleh Allah Swt., kepada Rasul-Nya, Muhammad Saw. Kini telah berusia belasan abad lamanya, dan kian hari terasa semakin dibutuhkan oleh umat manusia yang mendambakan kehidupan yang tertib, aman, dan damai. Namun, bersamaan dengan itu

pada setiap pundak kaum Muslimin, terdapat tugas mulia dan suci untuk menyampaikan risalah Muhammad Saw. Kepada generasi berikutnya hingga akhir zaman.

Kehadiran agama Islam diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, di dalam sumbernya Alquran dan hadis tampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan, mengembangkan kehidupan sosial, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, dan sikap-sikap positif lainnya.¹

Gambaran ajaran Islam yang demikian ideal itu pernah dibuktikan dalam sejarah dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia.² Namun, Islam pada keadaan sekarang menampilkan perbedaan yang jauh dari cita-cita ideal tersebut. Ibadah yang di kerjakan umat Islam hanya berhenti pada sebatas membayar kewajiban dan menjadi lambang kesalehan. Dalam konteks ini agama lebih dihayati sebagai penyelamatan individu dan bukan sebagai keberkahan sosial secara bersama.³

Terjadinya kesenjangan antara cita-cita ideal Islam dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sekarang, telah banyak menarik perhatian para ahli untuk mencoba mencari penyebabnya, seperti Syafi'i Ma'arif, dia melihat bahwa penyebabnya adalah kualitas keagamaan umat masih rendah dan Islam yang muatan ajarannya banyak berkaitan dengan masalah-masalah sosial ternyata belum di angkat kepermukaan disebabkan metode dan pendekatan yang kurang komprehensif.⁴ Hal

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1; Fadhil Al-Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1992), hlm. 11-21.

²Umat Islam (650-1250 M), pada masa itu Islam telah memberikan rahmat dalam bidang ilmu pengetahuan, keamanan, kemakmuran, peradaban dan sebagainya. Lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 56-79.

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 3.

⁴*Ibid.*, hlm. 4; Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 3; Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1966), hlm. 19.

inilah yang membuat Metodologi Studi Islam menjadi penting untuk dipelajari di tingkat Perguruan Tinggi.

Kajian Metodologi Studi Islam merupakan kajian keislaman yang didekatkan pada metode dan pendekatan berbagai disiplin keilmuan. Kekuatan berbagai pendekatan-pendekatan ilmunya akan menjadikan kajian keislaman memiliki warna-warni dari semua sudut pandang. Islam tidak akan dapat dipahami dengan universal dan humanis tanpa sebuah metode dan pendekatan. Di dalam mempelajari dan memahami Islam, dalam kenyataannya umat Islam sering menggunakan metode dan pemahaman yang bersifat *monolitik* (tunggal). Sehingga umat Islam sangat terbiasa memperoleh informasi yang baku ketika mendapatkan pendidikan secara formal maupun informal melalui kajian-kajian di masjid dan media massa.

Implikasi dari pemahaman yang bersifat *monolitik* terhadap ajaran agama adalah munculnya kegagapan dikalangan umat untuk dapat menerima keberagaman baik dalam persoalan pemahaman terhadap Islam maupun praktik keislaman di tengah-tengah masyarakat yang sering berakibat pada mudahnya muncul berbagai konflik dikalangan umat Islam akibat dari kurangnya memahami keberagaman dalam kehidupan beragama.⁵

Kajian tentang Islam bukan hanya dilakukan oleh orang-orang Islam, namun juga dilakukan oleh orang-orang di luar Islam. Di Barat, kajian Islam dikenal dengan istilah *Islamic Studies*, secara mendalam dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Seiring dinamika dan perkembangan zaman, kesempatan untuk mempelajari Islam dapat melalui berbagai hal. Terkait dengan persoalan mempelajari Studi Islam, Islam memberikan kesempatan secara luas kepada manusia untuk menggunakan akal pikirannya secara maksimal untuk mempelajarinya. Namun, jangan sampai penggunaannya melampaui batas hingga keluar dari rambu-rambu ajaran Allah Swt.

Satu langkah yang seyogyanya dalam mempelajari bidang studi apapun adalah memahami tentang apa yang dielajari. Pemahaman ini penting sebagai kerangka acuan, orientasi dan penentuan langkah-langkah strategis. Sungguh mustahil seseorang akan mencapai hasil studi yang maksimal jika tidak paham terhadap apa yang akan dilakukan. Melihat permasalahan tersebut, tulisan ini berupaya mendeskripsikan

⁵H.M. Rozali, *Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Multydisiplin Keilmuan*, (Jakarta: P.T. Rajawali Buana Pusaka, 2020), hlm. 1.

secara umum tentang berbagai metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman Islam yang komprehensif melalui telaah konstruksi terhadap model-model penelitian Studi Islam dengan merujuk kepada pakar/ahli dalam lintas sejarah peradaban Islam.

Isi/ Pembahasan

Ibarat spektrum cahaya, Islam terpancar menjadi beragam dimensi. Semua dimensi itu pada hakikatnya adalah satu yaitu Islam. Tidak semua muslim mampu menangkap seluruh dimensi yang dipancarkan oleh Islam. Setiap muslim hanya mampu menangkap dimensi-dimensi tertentu, sesuai dengan kemampuan daya tangkap dan visinya masing-masing. Studi Islam bukanlah tumbuh dan berkembang dari realitas historis yang hampa, ia hadir secara kronologis dalam konteks ruang dan waktu yang jelas, hal ini terjadi sebagai respon sejarah atas sejumlah persoalan keagamaan yang dialami umat Islam.

Memahami Islam dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan atau cara pandang disiplin suatu keilmuan adalah amat mungkin dilakukan, bahkan harus dilakukan, karena Islam dengan sumber ajaran utamanya yang terdapat dalam Alquran memang bukan hanya berbicara masalah akidah, Ibadah, dan kehidupan akhirat saja, melainkan juga berbicara tentang ilmu pengetahuan, teknologi, sejarah, sosial, pendidikan, politik, ekonomi, kebudayaan, dan lain sebagainya.⁶ Berikut ini berbagai penelitian studi Islam yang dilakukan para tokoh dalam lintas sejarah:

1. Penelitian Ilmu Tafsir

Model penelitian ilmu tafsir adalah ragam atau macam-macam penyelidikan yang dilakukan berbagai tokoh terdahulu secara seksama terhadap penafsiran Alquran. Tafsir maknanya ialah penjelasan dan keterangan, dilihat dari sisi objek pembahasannya yaitu *kitabullah* (Alquran), tujuan utamanya adalah menjelaskan, menerangkan, menyingkap kandungan Alquran sehingga diperoleh hikmah dan ketetapan ajaran yang terkandung di dalamnya. Sedangkan ditinjau dari sisi sifat dan kedudukannya, tafsir merupakan hasil penalaran atau *ijtihad* para *mufassir* yang didasarkan sejauh batas kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak bersifat mutlak dan suatu saat dapat ditinjau kembali.

⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 197; Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'ani*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 29.

Dalam sejarahnya dapat dijumpai berbagai hasil penelitian dari para pakar Alquran terhadap produk tafsir yang dilakukan generasi terdahulu dan berbagai model penelitian ilmu tafsir yang dikembangkan oleh mereka. Yaitu: H.M. Quraish Shihab lahir tahun 1944, salah satu tokoh berkebangsaan Indonesia yang pakar dalam bidang tafsir dan hadis. Telah banyak melakukan penelitian terhadap karya ulama terdahulu dibidang tafsir, yang kemudian ditulis dalam bukunya yang berjudul *Studi Kritis Tafsir Al-Manar* karya Syekh Muhammad Abduh⁷ dan Rasyid Ridha. Model penelitian tafsir yang dikembangkan oleh H.M. Quraish Shihab bersifat eksploratif⁸, deskriptif⁹, dan perbandingan¹⁰. Model penelitian yang berupaya menggali sejauh mungkin produk tafsir yang dilakukan oleh ulama-ulama tafsir terdahulu berdasarkan berbagai literatur baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Hasil penelitian H.M. Quraish Shihab terhadap Tafsir Al-Manar misalnya, menyatakan bahwa Muhammad Abduh seorang ahli tafsir yang banyak mempergunakan akal, menganut prinsip-prinsip tidak menafsirkan ayat-ayat yang samar, ayat-ayat yang kandungannya tidak terjangkau oleh akal, tidak menguraikan kosa kata yang tidak jelas maknanya. H.M. Quraish Shihab telah meneliti hampir seluruh karya ulama-ulama tafsir dan menyimpulkan beberapa hal terkait tafsir, yaitu: periodeisasi pertumbuhan dan perkembangan tafsir, corak-corak penafsiran, metode penafsiran Alquran, syarat menjadi *mufassir*, dan tafsir modernisasi.

Ahmad Al-Syarbashi pernah melakukan penelitian tentang tafsir ditahun 1985 dengan menggunakan model metode penelitian yang sama dengan H.M. Quraish Shihab, yaitu metode deskriptif, Eksploratif, dan analisis. Sumber penelitian yang digunakan berupa bahan-bahan

⁷Muhammad Abduh lahir di Mesir tahun 1849 dan meninggal tahun 1905 pada usia 56 tahun. Salah seorang pemikir muslim dari Mesir dan salah satu pengas gerakan modernisme Islam.

⁸Jenis Penelitian Eksploratif dilakukan untuk mencari ide-ide atau hubungan-hubungan baru dari suatu fenomena tertentu, peneliti berusaha mencari hubungan gejala-gejala yang hendak diteliti dan mencoba mengetahui bentuk dari hubungan tersebut.

⁹Jenis Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu fenomena tertentu secara objektif. Menyajikan sejumlah informasi dari suatu sampel/populasi, secara umum masalah yang diteliti sudah jelas tetapi masih membutuhkan penegasan terhadap berbagai konsep yang akan digunakan.

¹⁰Jenis penelitian dengan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan bisa berupa tokoh, aliran pemikiran, dan kelembagaan.

kepuustakaan yang ditulis langsung oleh para ulama tafsir (Ibn Jarir Al-Thabari, Al-Zamakhshari, Jalaluddin Al-Suyuthi, dan lain-lain). Hasil penelitian ini kemudian terdiri dari sejarah penafsiran Alquran, corak-corak tafsir, gerakan pembaharuan dibidang tafsir.¹¹

Muhammad Al-Ghazali termasuk salah satu tokoh pemikir Islam di abad modern yang banyak sekali meneliti dalam bidang tafsir Alquran. Al-Ghazali menempuh cara yang sama dengan dua peneliti yang disebutkan sebelumnya, yaitu meneliti tafsir dengan mengedepankan metode Deskriptif, Eksploratif, dan Analitis, bersumber pada kitab-kitab tafsir yang ditulis ulama terdahulu. Salah satu penelitiannya kemudian dituangkan di dalam sebuah buku yang berjudul *Berdialog Dengan Al-Qur'an*. Dalam buku ini dilaporkan model-model metode memahami Alquran, ayat-ayat kauniyah dalam Alquran, dan peran ilmu-ilmu sosial dalam memahami Alquran.¹²

2. Penelitian Ilmu Hadis

Secara sederhana hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Rasulullah Saw, sahabat, atau *tabi'in* baik dalam bentuk ucapan, dan perbuatan, maupun ketetapan, baik semuanya dilakukan sewaktu-waktu saja, maupun lebih sering dan banyak di ikuti oleh para sahabat.¹³ Hadis dapat dibagi ke dalam dua jenis, *pertama*, Hadis Riwayat, adalah hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa pekataan, perbuatan, *taqrir*, maupun tingkah lakunya. *Kedua*, Hadis Dirayah, adalah kaedah untuk mengetahui keadaan sanad dan matan, menerima dan meriwayatkan, serta sifat sifat perawinya. Berikut beberapa hal penting yang harus dipahami dalam perkembangan kajian ilmu Hadis:

- a. Unsur penting dalam kajian hadis
 1. Sanad, sandaran silsilah orang yang meriwayatkan hadis;
 2. Matan, adalah materi atau lafaz hadis;
 3. Rawi, orang yang meriwayatkan hadis.
- b. Cabang-cabang ilmu hadis
 1. Ilmu *Rijal Al-Hadis*, mempelajari perawi hadis dan kapasitasnya;
 2. Ilmu *al-Jarh wa al-Ta'dil*, mempelajari kecacatan para perawi;

¹¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 224; lihat Ahmad Al-Syarbashi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 69.

¹²Ibid., hlm. 243-247.

¹³Kaher Suryaman, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: IAIN Jakarta, 1982), hlm. 5.

3. Ilmu *'ilal* Hadis, adalah mempelajari sebab-sebab tersembunyi yang mencatatkan kesahihan hadis;
 4. Ilmu *al-Nasikh wa al-Mansukh*, mempelajari hadis-hadis yang berlawanan;
 5. Ilmu *Gharib* al-Hadis, mempelajari makna yang terdapat dalam lafaz hadis, dll.
- c. Pembagian hadis
1. Berdasar Kuantitas Sanad, Hadis *Mutawatir* dan *Ahad*;
 2. Berdasar Kualitas Sanad dan matan, Hadis *Shaheh*, *Hasan*, dan *Dha'if*;
 3. Berdasarkan Penyandaran Matan, Hadis *Qudsi*, *Marfu'*, *Mauquf*, *Maqthu'*.
 4. Hadis *Maudhu'*, dll.
- d. Kitab-kitab induk hadis
1. Shahih al-Bukhori;
 2. Shahih Muslim;
 3. Sunan Abu Dawud;
 4. Sunan Tirmidzi;
 5. Sunan Nasai, dll.

Sebagaimana halnya Alquran, Hadis pun telah banyak diteliti oleh para ahli, bahkan dalam lintas sejarah dapat dikatakan penelitian terhadap hadis lebih banyak kemungkinannya dibandingkan penelitian terhadap Alquran. Para peneliti hadis dapat diikuti pada uraian di bawah ini: H.M. Quraish Shihab Dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Alquran*, Quraish Shihab meneliti dua sisi dari keberadaan hadis, yaitu hubungan hadis dengan Alquran dan fungsi dan posisi hadis dalam tafsir. Sumber penelitian yang digunakan adalah bahan kepustakaan sedangkan sifat penelitiannya deskriptif analitis dan bukan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah *Pertama*, Alquran menekankan bahwa Rasul Saw, berfungsi menjelaskan maksud firman-firman Allah Swt (Q.S. 16:44) dengan penjelasan bayan. *Kedua*, hadis memberikan penjelasan, perincian, dan penafsiran ayat Alquran yang masih *mujmal*, memberikan *taqyid* (persyaratan) ayat Alquran yang masih *muthlaq* dan memberikan *takhshish* (penentuan khusus) ayat Alquran yang masih umum.¹⁴

Musthafa Al-Siba'iy, Di antara buku-buku Musthafa Al-Siba'iy yang berkenaan dengan hadis adalah *Al-Sunnah wa Makanatuha fi al-*

¹⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 241-244.

Tasyri'i al-Islami yang kemudian di terjemahkan menjadi *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam sebuah Pembelaan Kaum Suni*. Penelitian ini bercorak eksploratif dengan pendekatan historis dan disajikan secara deskriptif analitis, sistem penyajiannya menggunakan pendekatan kronologi urutan waktu dalam sejarah, sedangkan sumber yang digunakan adalah buku-buku hadis sepanjang perjalanan kurun waktu yg tidak singkat. Hasil penelitian yang didapatkan adalah mengenai sejarah proses tersebarnya hadis mulai dari rasul sampai terjadinya upaya pemalsuan hadis sehingga para ulama melakukan pembukuan hadis. Berikutnya, pandangan kaum khawarij, syi'ah dan mu'tazilah dan penulis hadis modern terhadap hadis, sejumlah kelompok di masa sekarang yang mengingkari hadis.¹⁵

Muhammad Al-Ghazali, Penelitian tentang hadis dituangkan dalam bukunya *al-Sunnah al-Nabawiyah Baina Ahl al-Fiqh wa ahl al-Hadits*. Jenis penelitian eksploratif yaitu peneliti terlebih dahulu memahami hadis yang ditelitinya dengan melihat konteksnya kemudian dihubungkan dengan persoalan aktual yang muncul dimasyarakat. Corak penyajiannya masih bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan fiqh. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah kesahihan hadis dan syarat-syaratnya, mayit yang di azab karena tangisan keluarga, hukum *qishash*, wanita keluarga dan profesi, takdir dan fatalisme, serta soal-soal aktual lainnya.¹⁶

Zain Al-Din Abd Al-Rahim bin Al-Husain Al-Iraqiy, Bukunya yang berjudul *al-Taqyid wa Al-Idlah Syarh Muqaddiman Ibn as-Shalah* adalah salah satu kitab hadis tertua yang banyak mengemukakan hasil penelitian dan menjadi rujukan utama bagi peneliti hadis generasi berikutnya. Penelitian ini bersifat penelitian awal apabila dilihat dari sumber penelitian yang dilakukan yaitu bersal dari hadis nabi dan pendapat para ulama. Hasil penelitian dalam buku ini yaitu pertamakali dikemukakan macam-macam hadis yang didasarkan pada kualitas *sanad* dan *matannya*.¹⁷

3. Penelitian Ilmu Filsafat Islam

Dalam buku *Falsafah Pertama*, Al-Kindi mengatakan, “yang paling luhur dan paling mulia di atara segala seni manusia adalah seni falsafah, pengetahuan segala hal, sejauh batas kemampuan akal manusia,

¹⁵*Ibid.*, 244-245.

¹⁶*Ibid.*, 245-247.

¹⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 247-248.

tujuannya adalah mengetahui hakikat kebenaran, dan bertindak sesuai kebenaran tersebut.¹⁸ Pengertian Filsafat Islam dapat diketahui melalui lima cirinya sebagai berikut; *Peratama*, dari segi sifat dan coraknya, Filsafat Islam bersumber dari Alquran dan Hadis. *Kedua*, dari segi ruang lingkungannya membahas mengenai fisika dan metafisika. *Ketiga*, dari segi datangnya, sejalan dengan perkembangan ajaran Islam itu sendiri. *Keempat*, dari segi perkembangannya, Filsafat Islam disajikan oleh orang-orang beragama Islam. *Kelima*, dari segi kedudukannya sejajar dengan bidang studi keislaman lainnya. Di bawah ini akan kita sajikan berbagai model penelitian Filsafat Islam yang dilakukan para ahli, yaitu sebagai berikut: Amin Abdullah dalam penelitiannya terkait masalah Filsafat Islam dipublikasikan pada buku yang berjudul *The Idea of Universality Ethical Norm In Ghazali and Kant*. Penelitian ini mengambil metode penelitian kepustakaan yang bercorak deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi tokoh dengan cara melakukan studi komparasi antara pemikiran kedua tokoh tersebut khususnya dalam bidang etika. Dalam bukunya yang lain *Studi Agama Normativitas dan Historisitas*, Amin Abdullah mengatakan adanya kekaburan dan kesimpangsiuran di dalam cara berpikir umat Islam, sulit membedakan antara Filsafat Islam dan Sejarah Filsafat Islam.¹⁹

Baik Harun Nasution, Otto Horrassowitz, dan Majid Fakhri telah banyak melakukan kajian Filsafat Islam yang kemudian dibukukan, misalnya *Falsafat dan Mistisisme dalam Islami*, *History of Muslim Philosophy*, dan *A History of Islamic Philosophy*. Harun Nasution dalam penelitiannya tersebut menggunakan pendekatan tokoh dan pendekatan historis. Bentuk penelitian pustaka yang disajikan secara deskriptif, sama halnya dengan penelitian Otto Horrassowitz. Berbeda dengan Majid Fakhri, penelitian Majid Fakhri menggunakan metode campuran dengan pendekatan tokoh dan historis, serta kawasan.²⁰

4. Penelitian Ilmu Kalam

Ilmu kalam termasuk salah satu bidang studi Islam yang amat dikenal baik oleh kalangan akademis maupun oleh masyarakat. Hal ini

¹⁸Amroeni Drajat, *Suhrawardi; Kritik Palsafah Peripatetik*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 111.

¹⁹Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 231-232.

²⁰Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang); Otto Horrassowitz, *History Of Muslim Philosophy*, (Bandung:Mizan, 1985); Majid Fakhri, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 1987).

disebabkan keterlibatan ilmu kalam dalam menjelaskan berbagai masalah yang muncul di masyarakat. Dari segi defenisi ilmu kalam adalah ilmu yang secara khusus membahas tentang masalah ketuhanan serta berbagai masaah yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan. Adapun model penelitian ilmu kalam yang ditampilkan oleh berbagai tokoh adalah sebagai berikut:

Abu Manshur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Al-Maturidy Al-Samarqandy, Gagasan dan pemikiran Al-Maturidy dalam bidang Ilmu Kalam ditulis di dalam bukunya yang berjudul *Kitab Al-Tauhid*. Sebagai penelitian pemula dalam bidang kajian Ilmu Kalam, tidak dijelaskan secara rinci mengenai sumber-sumber penelitian yang dilakukan, namun dalam penyejiannya bersifat deskriptif analitis. Temuan penelitian seperti dijelaskan di dalam buku yaitu: kewajiban mengetahui agama dengan dalil-dalil *nakli* dan *akli*, perbedaan di antara manusia tentang cara Allah menciptakan makhluk, perbuatan makhluk dan tidak adanya dispensasi dalam hal Islam dan Iman.²¹ Al-Imam Al-Haramain Al-Juwainy, Imam Al-Haramain dalam bukunya berjudul *Al-Syamil fi Ushul Al-Din* di dalam buku ini banyak dibahas mengenai substansi penciptaan alam semesta menurut berbagai pendapat ahli. Pembahasan tentang akidah dan hakikat Tauhid. Di dalam bukunya yang lain yang berjudul *al-Irsyad Ila Qawathi al-Adillah fi Ushul al-Itiqad li Imam al-Haramain al-Juwainy* banyak menjelaskan tentang logika, hakikat ilmu, sifat wajib bagi Allah Swt, dan persoalan akidah yang lain.²²

Ahmad Mahmud Shubhi, pernah melakukan penelitian dalam bidang kajian Ilmu Kalam dan kemudian dipublikasikan dengan judul *Fi Ilmi Kalam*. Penelitian ini menghasilkann dua buku, buku pertama khusus berbicara mengenai aliran Mu'tazilah beserta seluruh tokoh dan ajarannya, sedangkan buku kedua khusus berbicara mengenai aliran Asy'ariyah lengkap dengan ajaran dan tokoh-tokohnya.²³

Harun Nasution banyak mencurahkan perhatiannya dalam melakukan penelitian Ilmu Kalam, yang kemudian dibukukan dengan judul *Fi Ilm al-Kalam*. Hasil penelitiannya terkait dengan sejarah timbulnya persoalan kalam dalam Islam, aliran-aliran Ilmu Kalam tokoh-tokoh dan pemikirannya, analisa perbandingan akal dan wahyu, keadilan Tuhan, dan konsep Iman.²⁴

²¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 270-271.

²²*Ibid.*, hlm. 279-280.

²³*Ibid.*, hlm. 279.

²⁴*Ibid.*, hlm. 280.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut di atas ada yang sifatnya pemula dan lanjutan, berangkat dari temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan secara keseluruhan model dan pendekatan penelitian yang dipergunakan yaitu: *Pertama*, jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan. *Kedua*, secara keseluruhan penelitiannya bercorak deskriptif. *Ketiga*, dari segi pendekatan menggunakan pendekatan historis, yaitu mengkaji Ilmu Kalam berdasarkan data sejarah dan melihatnya sesuai konteks waktu yang bersangkutan.

5. Penelitian Ilmu Tasawuf

Tasawuf adalah salah satu bidang studi Islam yang memusatkan perhatian pada pembersihan aspek rohani manusia yang selanjutnya dapat menimbulkan akhlak mulia. Pembersihan aspek rohani ini selanjutnya dikenal sebagai dimensi esoterik dari diri manusia. Dari segi defenisi, Tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan diri manusia dari pengaruh kehiduan duniawi, selalu dekat dengan Allah Swt, sehingga jiwanya bersih dan memancarkan akhlak mulia. Sejalan dengan fungsi dan peran Tasawuf yang demikian itu, dikalangan para ahli telah timbul upaya untuk melakukan penelitian tasawuf, secara ringkas adalah sebagai berikut;

Sayyed Husein Nasr adalah salah satu ilmuan Muslim di abad modern yang amat produktif dan melahirkan berbagai karya melalui penelitian ilmiah, termasuk dalam bidang Tasawuf yang kemudian dibukukan dengan judul *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Penelitiannya dalam bidang Tasawuf ini menggunakan pendekatan tematik, yaitu pendekatan yang mencoba menyajikan ajaran Tasawuf sesuai dengan tema-tema tertentu. Hasil penelitiannya adalah Husein Nasr mengatakan Tasawuf merupakan sarana untuk menjalin hubungan yang intens dengan Tuhan, tingkatan-tingkatan kerohanian dalam Tasawuf, dan problem lingkungan dalam cahaya Tasawuf. Melihat uraian singkat tersebut jelas bahwa model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tematik dan berdasarkan studi kritis terhadap ajaran Tasawuf.²⁵

Mustafa Zahri menuliskan hasil penelitiannya dalam buku *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Dalam bukunya tersebut disajikan tentang kerohanian yang di dalamnya dimuat contoh kehidupan Muhammad Saw, kunci mengenal Tuhan, sendi kekuatan batin, fungsi kerohanian

²⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 289.

dalam menenteramkan batin, dan tarekat dari segi arti dan tujuan, serta catatan perkembangan Tasawuf maupun ajaran tentang *ma'rifah*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif dengan mencari sandaran pada Alquran dan Hadis.²⁶

6. Penelitian Hukum Islam

Fiqih atau Hukum Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Salah satu ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajiban mengabdikan kepada Allah melalui ibadah salat, puasa, haji, dan sebagainya. Secara sederhana Hukum Islam adalah ilmu yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia yang diambil dari nash Alquran atau As-sunnah dengan kata lain sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dalil-dalil yang terperinci.²⁷ Pada uraian berikut ini akan disajikan beberapa model penelitian Hukum Islam yang dilakukan oleh Harun Nasution, Noel J. Coulson dan Muhammad Muzhar.

Harun Nasution, penelitiannya dalam hukum Islam ia tuangkan secara ringkas dalam bukunya *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Penelitiannya secara ringkas namun mendalam terhadap Hukum Islam dengan menggunakan sejarah, dengan membaca hasil penelitiannya itu pembaca akan memperoleh informasi tentang jumlah ayat Alquran yang berkaitan dengan hukum yaitu 3 1/5 persen merupakan ayat yang mengungkap soal kehidupan kemasyarakatan umat, yaitu ayat yang berkaitan dengan kekeluargaan, perkawinan, perceraian, hak waris dan sebagainya. Persoalan hukum periode nabi, segala persoalan dikembalikan kepada nabi untuk menyelesaikannya, dan nabilah yang menjadi sumber hukum. Setelah periode para sahabat, Harun Nasution menyebutnya periode Ijtihad yaitu periode kemajuan Islam. Pada masa inilah timbul empat mazhab dalam hukum Islam (Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Ahmad Ibn Hambal). Dari uraian-uraian yang disampaikan dalam bukunya terlihat bahwa model penelitian yang

²⁶Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm.23.

²⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 298; Muktar Yahya, Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1986), hlm. 15.

digunakan adalah penelitian eksploratif, deskriptif dengan pendekatan kesejarahan.²⁸

Noel J. Coulson menyajikan hasil penelitiannya dibidang hukum Islam dalam karyanya berjudul *Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah*. Hasil penelitiannya dituangkan dalam tiga bagian, *Pertama* menjelaskan tentang hukum syariat, yang di dalamnya dibahas legalisasi Alquran, praktek hukum di abad pertama. *Kedua*, berbicara tentang praktek hukum Islam di abad pertengahan. *Ketiga*, berbicara tentang hukum Islam di masa modern. Penelitiannya bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan sejarah. Seluruh informasi tentang perkembangan hukum pada setiap periode selalu dilihat dari faktor sosio-kultural yang mempengaruhinya.²⁹

7. Penelitian Sejarah Islam

Sejarah Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak menarik perhatian para peneliti baik dari kalangan sarjana Muslim maupun non Muslim, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari segi defenisi yang dimaksud sejarah Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam. Berbagai model penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Jhon L. Esposito menulis buku berjudul *Islam in Asia, Religion, Politik, and Society*. Di dalam buku tersebut dikemukakan perkembangan di Asia pada umumnya, perkembangan Islam di Iran, Pakistan, Afganistan, Filipina, Cina, India, Malaysia, dan Indonesia. Buku ini merupakan kumpulan esay dengan menggunakan sumber-sumber sekunder. David D. Newsom, di dalam bukunya berjudul *Islam in Asia Ally or Adversary*, David menyatakan bahwa Islam sebagaimana dipahami oleh sejumlah orang Amerika sebagai agama dunia Arab, ternyata tidak benar. Selain itu, melalui studi tersebut dapat dihilangkan berbagai kesan negatif terhadap Islam yang berkembang di Barat, misalnya, Islam seringkali digambarkan sebagai agama yang suka membuat kerusuhan, Islam sering digambarkan sebagai sistem ibadah yang mementingkan

²⁸Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979);

²⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 305-309; Noel J. Coulson, *Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: P3M, 1987).

kehidupan spritual, tidak semua orientalis memandang negatif terhadap Islam.

Arthur Goldschmidt, Jr., sebagaimana terlihat dalam bukunya berjudul *A Concise History of Middle East*, mendeskripsikan secara komprehensif berbagai peristiwa yang terjadi di Timur Tengah sepanjang berkaitan dengan Islam, kondisi alam Timur Tengah, situasi sosial kemasyarakatan Timur tengah, dll. Dengan model penelitian yang sama dilanjutkan oleh Azyumardi Azra, dalam hasil penelitiannya yang kemudian ditulis dalam bukunya berjudul *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, fokus kajiannya adalah interaksi antar ulama Timur Tengah dan Nusantara yang selanjutnya menciptakan jaringan.

Hasil penelitian tersebut di atas, terlihat berguna sebagai informasi dan mengambil model model pendekatan kawasan. Penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai penelitian literatur didukung oleh survei, dan analisis pendekatan sejarah juga perbandingan.

8. Penelitian Antropologi dan Sosiologi Agama

Dewasa ini telah muncul suatu kajian agama yang menggunakan antropologi dan sosiologi sebagai basis pendekatannya. Dengan bantuan ilmu sosial tersebut tampak peran agama lebih fungsional. Hal ini terjadi karena di dalam ilmu sosial dijumpai prinsip-prinsip dan pola-pola hidup yang seharusnya dimainkan oleh manusia, dan agama sebagaimana diketahui hadir untuk memberi makna bagi kehidupan manusia.

Clifford Geertz, pernah melakukan penelitian dibidang antropologi agama yang kemudian ditulis dalam sebuah buku berjudul *The Religion of Java*, hasil penelitiannya menunjukkan bagaimana hubungan antara struktur sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Sedangkan mengenai penelitian sosiologi agama pernah dilakukan oleh Robert N. Bellah dalam bukunya berjudul *Religion Evolution: American Sociological Review*, menurut hasil penelitiannya teori-teori dan penelitian tentang agama telah dibuat orang sejak ratusan tahun yang lalu, Bellah sampai pada kesimpulan bahwa agama sebagai seperangkat bentuk dan perbuatan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi pokok eksistensinya.

Simpulan

Islam dewasa ini semakin dituntut peranannya untuk menjadi pemandu dan pengarah kehidupan manusia. Dalam situasi global, Islam diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap berbagai persoalan

yang dihadapi, Namun demikian, untuk sampai kepada keadaan di mana agama mampu bersentuhan dengan berbagai persoalan aktual yang berkaitan dengan berbagai dimensi kehidupan tersebut diperlukan metode dan pendekatan yang lebih relevan sebagaimana yang dilakukan para tokoh/pakar tersebut di atas yaitu: dari segi hasil yang dicapai (*exploratory, explanatory*), dari segi penggunaan sumber (*library research, field research*), dari segi cara menganalisa (kualitatif, kuantitatif), dari segi metode dasar (historis, kasus, korelasional, kausal-komparatif, eksperimen, survei, dan *action research*).

Referensi

- Abuddin Nata. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadhil Al-Jamali. 1992. *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Harun Nasution. 1979. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif. 1985. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES.
- Mukti Ali. 1966. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan.
- H.M. Rozali. 2020. *Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Multidisiplin Keilmuan*. Jakarta: P.T. Rajawali Buana Pusaka.
- Muhammad Al-Ghazali. 1996. *Berdialog dengan Al-Qur'ani*. Bandung: Mizan.
- Ahmad Al-Syarbashi. 1985. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Kaher Suryaman. 1982. *Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: IAIN Jakarta.
- Amroeni Drajat. 2005. *Suhrawardi; Kritik Palsafah Peripatetik*. Yogyakarta: LkiS.
- Harun Nasution. 1997. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Otto Horrassowitz. 1985. *History Of Muslim Philosophy*. Bandung: Mizan.
- Majid Fakhri. 1987. *Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Mustafa Zahri. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Muktar Yahya. 1986. *Fathurrahman. Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Noel J. Coulson. 1987. *Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: P3M.